

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode pre-eksperimen, khususnya jenis *one group pre-test post-test*. Dalam metode ini, data akan dikumpulkan melalui pengukuran sebelum dan setelah pelaksanaan intervensi untuk mengevaluasi perubahan yang terjadi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi efek dari kegiatan *monoprint* terhadap keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun, dengan membandingkan hasil pengukuran awal (*pre-test*) dan hasil pengukuran setelah kegiatan dilakukan (*post-test*). Analisis dari data yang diperoleh akan memberikan gambaran tentang efektivitas intervensi ini dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak-anak.

Menurut Sugiyono (2020, hlm. 16) metode penelitian kuantitatif merujuk pada pendekatan penelitian yang diterapkan pada populasi atau sampel tertentu, dengan menggunakan instrumen penelitian dan analisis data berbasis statistik. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Menurut Sugiyono, (2020, hlm. 110) mengungkapkan bahwa metode penelitian eksperimen adalah pendekatan yang dilakukan melalui percobaan untuk mengamati pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam kondisi yang terkontrol. Dalam pendekatan kuantitatif, metode pre-eksperimen digunakan sebagai pendekatan ilmiah untuk mengumpulkan dan menganalisis data secara sistematis, dengan tujuan untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat atau dampak dari suatu variabel tertentu.

Metode pre-eksperimen adalah salah satu teknik dalam pendekatan kuantitatif yang sering dipilih ketika peneliti menghadapi keterbatasan dalam mengontrol variabel-variabel eksternal yang dapat mempengaruhi fenomena yang diteliti. Dalam metode ini, peneliti bekerja dengan satu kelompok tanpa adanya kelompok kontrol untuk perbandingan, dan melakukan pengukuran sebelum serta setelah pemberian perlakuan atau intervensi tertentu. Dengan demikian, peneliti dapat memantau perubahan atau perbedaan dalam variabel yang diukur sebagai akibat dari perlakuan tersebut. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menilai efek dari intervensi meskipun tidak dapat sepenuhnya mengontrol semua variabel luar yang

mungkin mempengaruhi hasil penelitian. Sejalan pernyataan di atas, menurut Creswell (2019, hlm. 228) pre-eksperimen adalah jenis penelitian yang melibatkan satu kelompok yang diberi perlakuan tanpa adanya kelompok pembanding atau kontrol selama penelitian, dengan tujuan untuk menentukan hubungan antara dua fenomena. Dalam metode ini, data dari *Pre-Test* dan *Post-Test* akan dianalisis menggunakan uji hipotesis statistik. Prosedur dalam penelitian ini mencakup pelaksanaan *Pre-Test*, pemberian perlakuan atau *treatment*, dan kemudian melakukan *Post-Test*.

Penelitian ini melibatkan dua variabel yaitu *monoprint* sebagai variabel independen (variabel bebas) dan keterampilan motorik halus sebagai variabel dependen (variabel terikat). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efek *monoprint* terhadap perkembangan keterampilan motorik halus anak. Berikut rencana penelitian *pre-eksperimen one group pre-test-post-test design* (Sugiyono, 2020, hlm. 114):

Tabel 3. 1

Pre-Eksperimen One Group Pre-test-Post-test Design

<i>Pre-Test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-Test</i>
O_1	X	O_2

Keterangan:

- O_1 : *Pre-test* (Test Awal) nilai sebelum dilakukan *treatment* (Observasi motorik halus sebelum diterapkan kegiatan *monoprint*)
- O_2 : *Post-test* (Test Akhir) nilai sesudah dilakukan *treatment* (Observasi motorik halus sesudah diterapkan kegiatan *monoprint*)
- X : Perlakuan dalam bentuk kegiatan *monoprint* terhadap motorik halus anak usia 5-6 tahun

3.2 Lokasi Penelitian dan Partisipan Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Al-Faridah, yang terletak di Kp. Sumur Tengah, RT/RW 4/6, Desa Sukasono, Kecamatan Sukawening, Kabupaten Garut. Lokasi ini dipilih karena lembaga tersebut menyediakan informasi yang dibutuhkan untuk penelitian. Selain itu, lokasi tersebut dipilih dengan mempertimbangkan

faktor-faktor praktis seperti keterjangkauan dari segi tenaga, dana, dan efisiensi waktu. Pertimbangan penting lainnya adalah adanya karakteristik khusus di lokasi penelitian, yaitu kurangnya stimulus untuk keterampilan motorik halus anak dengan menggunakan media yang bervariasi. Hal ini menjadi alasan mendasar dalam pemilihan lokasi, karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan mengatasi kekurangan tersebut melalui penelitian ini.

3.2.2 Partisipan Penelitian

Partisipan adalah individu yang terlibat atau berkontribusi dalam suatu kegiatan. Dalam penelitian ini, partisipan terdiri dari pihak-pihak yang relevan untuk mencapai tujuan penelitian. Pihak-pihak tersebut adalah sebagai berikut.

1. Kepala sekolah berperan dalam memberikan izin untuk melakukan penelitian di TK Al-Faridah dan mendukung pelaksanaan kegiatan *monoprint* untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun.
2. Guru kelas B berpartisipasi sebagai mitra guru dalam penelitian ini. Selain itu, beliau membantu memberikan arahan kepada anak-anak dan menyediakan informasi kepada peneliti mengenai karakteristik anak-anak di kelas B.
3. Anak-anak di kelas B TK Al-Faridah yang akan menjadi subjek dalam kelompok eksperimen.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah kelompok objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis dan ditarik kesimpulan. Populasi tidak hanya melibatkan jumlah dari objek atau subjek yang dipelajari, tetapi juga mencakup keseluruhan sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek tersebut (Sugiyono, 2020, hlm. 126).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan sampling total yang mana semua anggota populasi dijadikan sampel. Peneliti mengambil sampel siswa usia 5-6 tahun atau kelas B di TK Al-Faridah tahun ajaran 2024/2025 dengan jumlah 15 anak.

3.4 Variabel dan Definisi Operasional Penelitian

3.4.1 Variabel Penelitian

Menurut Arikunto (2010, hlm. 161) variabel penelitian adalah elemen yang

menjadi fokus dalam sebuah penelitian dan dapat bervariasi, mempengaruhi hasil penelitian. Variabel ini mencakup faktor-faktor yang diamati, diukur, atau dimanipulasi dalam penelitian ilmiah, dan berfungsi sebagai pusat studi atau kerangka untuk pengumpulan data dan analisis hasil. Variabel penelitian bisa berupa berbagai aspek, baik yang dapat diamati secara langsung maupun yang memerlukan pengukuran atau manipulasi khusus. Dalam penelitian ini, *monoprint* akan digunakan sebagai variabel independen (variabel bebas) dan kemampuan motorik halus sebagai variabel dependen (variabel terikat).

3.4.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel penelitian ini adalah terkait dengan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui *monoprint* di TK Al-Faridah.

3.4.2.1 Motorik halus

Motorik halus merupakan kemampuan otot-otot halus pada tubuh yang melibatkan koordinasi mata dan tangan berupa kegiatan mengkoordinasikan mata dan tangan dalam mengoleskan cat di atas aluminium *foil*, membuat bentuk memakai *cotton bud* di atas aluminium yang sudah di baluri cat dan mencetaknya ke kertas HVS.

3.4.2.2 Monoprint

Monoprint merupakan salah satu teknik dalam bidang seni grafis untuk menghasilkan karya dengan satu cetakan. *Monoprint* yang dipakai pada penelitian ini menggunakan cetakan datar yang dilapisi aluminium *foil*, cetakan datar tersebut dioleskan cat akrilik yang nantinya anak akan membuat bentuk di atas cetakan datar tersebut menggunakan *cotton bud*, setelah itu dicetak pada kertas HVS.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Observasi

Observasi adalah langkah awal untuk mengarahkan perhatian pada aspek yang lebih spesifik. Teknik pengumpulan data melalui observasi diterapkan ketika penelitian berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, fenomena alam, atau ketika jumlah responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2020, hlm. 203).

Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk mengevaluasi dan mengukur keterampilan motorik halus anak sebelum dan setelah penerapan perlakuan berupa *monoprint*. Pengujian pertama dilakukan sebelum anak menerima perlakuan (*Pre-Test*), sementara pengujian kedua dilakukan setelah perlakuan diberikan (*Post-Test*). Dengan cara ini, peneliti dapat membandingkan perkembangan keterampilan motorik halus anak dan menilai dampak dari kegiatan *monoprint* terhadap kemampuan tersebut secara sistematis. Observasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi perubahan yang mungkin terjadi sebagai hasil dari intervensi yang diterapkan.

3.5.2 Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses mengumpulkan, mengarsipkan, dan menyimpan informasi dalam bentuk tertulis, visual, atau audio-visual untuk merekam dan menyebarkan pengetahuan, data, atau peristiwa. Dalam konteks penelitian, dokumentasi memainkan peran krusial dalam mencatat hasil penelitian, proses eksperimen, metodologi yang diterapkan, serta temuan yang diperoleh. Hal ini berfungsi sebagai bukti konkret yang mendukung data yang dikumpulkan selama penelitian, seperti saat anak-anak terlibat dalam kegiatan *monoprint*.

3.6 Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2010, hlm. 227) instrumen adalah alat yang digunakan untuk melakukan observasi atau pengukuran, yang telah disiapkan oleh peneliti dan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Instrumen ini berfungsi sebagai alat pengumpul informasi dalam penelitian dengan pendekatan yang sistematis. Untuk mempermudah pembuatan instrumen, diperlukan kisi-kisi instrumen yang menetapkan indikator dari variabel yang diteliti. Instrumen penelitian merujuk pada alat atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi dalam penelitian ilmiah, dirancang untuk mengukur atau mengamati variabel-variabel yang menjadi fokus penelitian dengan cara yang konsisten dan sistematis. Berikut ini adalah kisi-kisi dan instrumen yang menjadi dasar perencanaan dalam penelitian ini.

Tabel 3. 2

Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun

Variabel	Aspek	Indikator
Kemampuan motorik halus anak 5-6 tahun	Mengkoordinasikan gerakan mata dan tangan (Santrock, 2007, hlm. 216)	Menggambar sesuai gagasannya
		Menggunakan alat tulis dan dengan benar
		Mencetak gambar dengan tepat
		Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci

Sumber: Santrock (2007, hlm. 216) dan Permendikbud No. 137 Tahun 2014

Tabel 3. 3

Lembar Penilaian Instrumen Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun

No.	Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun	Skor		Jumlah
		M	TM	
1. Menggambar sesuai gagasannya	Anak mampu menggambar sesuai dengan kreativitas dan imajinasinya tanpa melihat karya temannya			
	Anak mampu memadukan warna di atas cetakan datar aluminium foil			
	Anak mampu menjelaskan pertanyaan dari guru seputar gambarnya			
2. Menggunakan alat tulis dan dengan benar	Anak mampu menggenggam atau memegang <i>cotton bud</i> dengan benar menggunakan ibu jari, telunjuk dan jari tengah			

No.	Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun	Skor		Jumlah
		M	TM	
	Anak mampu mengoleskan cat secara menyeluruh di permukaan cetakan datar aluminium <i>foil</i>			
	Anak mampu menggerakkan alat tulis (balpoint, pensil, spidol, crayon) dengan jari-jemari yang lentur saat menulis nama pada hasil karyanya			
3.	Mencetak gambar dengan tepat	Anak mampu mencetak hasil karya cetakan datar aluminium <i>foil</i> pada kertas HVS dengan tidak keluar garis		
	Anak tidak menjatuhkan aluminium foil dalam membalikan telapak tangan dalam kegiatan mencetak pada kertas HVS			
	Anak dapat menggerakkan jari-jemari tangan untuk merekatkan hasil karya cetakan datar aluminium <i>foil</i> pada kertas HVS			
4.	Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci	Anak mampu menceritakan perasaan diri terkait gambar yang dibuat		

No.	Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun	Skor		Jumlah
		M	TM	
	Anak mampu mengekspresikan dirinya melalui objek gambar yang dilihat anak			
	Anak memberi tahu guru ketika pekerjaanya selesai			
Total Skor				

Keterangan Skor Penilaian

Muncul : 1

Tidak Muncul : 0

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen observasi. Peneliti telah mengembangkan indikator-indikator yang menjadi bagian dari observasi untuk menilai keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Al-Faridah. Agar instrumen tersebut lebih dapat dipercaya, dilakukan uji validasi oleh ahli. Instrumen observasi ini terdiri dari 12 butir pertanyaan, dan hasil uji validasi menunjukkan bahwa "instrumen ini sudah cukup baik untuk digunakan dalam penelitian dan layak untuk diterapkan."

Setelah uji validasi, instrumen selanjutnya diuji coba pada anak-anak untuk memastikan kevalidan butir-butir pertanyaan. Uji coba dilakukan oleh 3 observer atau peneliti terhadap 1 anak yang tergabung dalam kelompok bermain, untuk mengevaluasi keselarasan instrumen dan memperoleh data yang relevan mengenai kinerja instrumen tersebut.

Tabel 3. 4

Tabulasi Data Uji Coba Instrumen

Penilai	Butir Indikator Instrumen											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Fatia	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
Rhaysa	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
Yuhyin	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

Dari hasil data uji coba tersebut selanjutnya dilakukan uji keselarasan Kendall's menggunakan aplikasi SPSS, terdapat dua kemungkinan hipotesis yang akan didapatkan yaitu.

- a. H_0 : Tidak ada perbedaan penilaian dari ketiga observer dalam menilai kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun
- b. H_a : Terdapat perbedaan penilaian dari ketiga observer dalam menilai kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun

Berikut hasil uji keselarasan Kendall's.

N	12
Kendall's W ^a	,083
Chi-Square	2,000
df	2
Asymp. Sig.	,368

a. Kendall's
Coefficient of
Concordance

Gambar 3. 1

Hasil Test Statistik Uji Kendall's

Berdasarkan hasil data tersebut, dapat memperoleh pengujian hipotesis dengan taraf signifikansi (*p-value*) sebagai berikut.

- a. Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima
- b. Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Setelah menganalisis data dari uji keselarasan Kendall's, diperoleh nilai *Asymp. Sig.* sebesar $0,368 > 0,05$. Hal ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan penilaian yang signifikan antara ketiga observer dalam menilai keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun.

3.7 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah serangkaian langkah yang digunakan untuk mengumpulkan data dan menjawab pertanyaan penelitian. Berikut adalah prosedur penelitian yang diterapkan.

3.7.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan sebelum memulai pengumpulan dan pengolahan data. Tahap ini melibatkan perencanaan untuk memastikan waktu yang efektif dan efisiensi dalam pelaksanaan penelitian.

Proses dimulai dengan merancang penelitian, termasuk penulisan latar belakang, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian. Selanjutnya, persiapan administrasi dilakukan, seperti pengurusan surat izin observasi dan pengembangan instrumen penelitian. Setelah perizinan disetujui, peneliti akan melaksanakan studi pendahuluan berupa observasi.

3.7.2 Tahap Pelaksanaan dan Analisis Data

Adapun tahap pelaksanaan dan analisis data pada penelitian diantaranya sebagai berikut.

1. Melakukan observasi awal (*Pre-Test*).
2. Memberikan perlakuan atau intervensi (*treatment*).
3. Melakukan observasi setelah perlakuan diberikan (*Post-Test*).
4. Melakukan analisis data.
5. Mengelola data hasil observasi menggunakan teknik statistik.
6. Menganalisis data dengan menginterpretasikan hasil pengolahan data menggunakan SPSS versi 20 dan Excel.
7. Mendeskripsikan temuan di lapangan terkait variabel penelitian
8. Menarik kesimpulan.
9. Menyimpulkan hasil penelitian dengan menjawab pertanyaan penelitian berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian berdasarkan hasil analisis dan temuan selama penelitian.

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Analisis Data Deskriptif

Analisis data deskriptif adalah metode statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan tanpa berupaya membuat kesimpulan yang dapat digeneralisasikan. Analisis ini hanya menyajikan data dalam bentuk deskriptif tanpa mencari hubungan, menguji hipotesis, atau menarik kesimpulan. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai karakteristik, pola, atau hubungan antara variabel-variabel yang diamati tanpa melakukan interpretasi atau inferensi statistik yang mendalam. Metode ini sangat berguna untuk mengidentifikasi tren umum, variasi,

atau pola dari data, serta memberikan pemahaman awal mengenai fenomena yang diteliti (Muhson, 2006).

Peneliti memperoleh pemahaman tentang efektivitas *monoprint* dalam meningkatkan perkembangan motorik halus melalui perbandingan *Pre-Test* dan *Post-Test*. Statistik deskriptif sering disajikan dalam bentuk grafik atau tabel, dan mencakup pengukuran seperti rata-rata (*mean*), median, nilai maksimum, nilai minimum, dan deviasi standar. Temuan ini digunakan untuk menentukan kategori berdasarkan (Rakhmat & Solehuddin, 2006, hlm. 65)mat & Solehuddin, 2006, hlm. 65).

Tabel 3. 5
Interval Kategori Belajar

Interval Nilai	Kategori
$M + 1,5 SD < X$	Sangat Tinggi
$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Tinggi
$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Sedang
$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Rendah
$X < M - 1,5 SD$	Sangat Rendah

Keterangan:

M = *Mean*

SD = Standar Deviasi

Penilaian interval kategori ini didasarkan pada indikator yang terdapat dalam kisi-kisi instrumen penilaian keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun, sehingga hasil kategori skor dapat diperoleh melalui perhitungan yang telah dilakukan. Berikut adalah tabulasi skor interval kategori hasil belajar:

Tabel 3. 6

Kategorisasi Hasil Belajar

Interval Nilai	Kategori
$X > 8$	Sangat Tinggi
$8 < X \leq 8$	Tinggi
$6 < X \leq 7$	Sedang
$5 < X \leq 6$	Rendah

Interval Nilai	Kategori
$X < 5$	Sangat Rendah

Langkah berikutnya adalah mengevaluasi peningkatan keterampilan motorik halus dengan menghitung Gain, yang membandingkan hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* dari penelitian yang telah dilakukan. Menurut Hake sebagaimana yang dikutip oleh Sundayana (2014, hlm. 151), uji Normalitas Gain adalah metode yang memberikan gambaran umum tentang dampak skor hasil pembelajaran sebelum dan setelah penerapan perlakuan atau intervensi. Perhitungan ini bertujuan untuk menunjukkan sejauh mana perubahan keterampilan motorik halus anak terjadi sebelum dan setelah pemberian *treatment*, yaitu *monoprint* pada anak usia 5-6 tahun. Untuk menghitung Gain, digunakan rumus yang dijelaskan sebagai berikut.

$$\text{Gain ternormalisasi (g)} = \frac{\text{Skor Post test} - \text{Skor Pre test}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Pre test}}$$

Kemudian untuk pengkategorianya menggunakan interpretasi indeks Gain ternormalisasi (g) yang sudah dimodifikasi dalam bentuk tabulasi dibawah ini (Sundayana, 2014, hlm. 151):

Tabel 3. 7

Kategorisasi Gain Ternormalisasi (g)	
N-Gain Score (g)	Interpretasi
$0,70 < g < 1,00$	Tinggi
$0,30 < g < 0,70$	Sedang
$0,0 < g < 0,30$	Rendah

3.8.2 Analisis Data Inferensial

Analisis data inferensial digunakan untuk menguji hipotesis dan menarik kesimpulan tentang apakah hasil dari sampel dapat digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas. Uji hipotesis bertujuan untuk menentukan apakah data memberikan bukti yang cukup untuk mendukung atau menolak hipotesis. Dalam konteks *Pre-Test* dan *Post-Test*, uji ini mengevaluasi perubahan signifikan antara kondisi sebelum dan setelah intervensi. Prosesnya melibatkan penyusunan hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak ada perubahan signifikan, serta hipotesis alternatif

(H_a) yang menyatakan adanya perubahan signifikan. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis dengan metode statistik yang sesuai.

Penelitian ini menggunakan uji hipotesis *Wilcoxon Signed Ranks Test*, yang digunakan untuk mengukur signifikansi perbedaan rata-rata pada data berskala ordinal atau interval yang tidak berdistribusi normal, serta efektif untuk ukuran sampel kecil di mana uji t mungkin tidak memadai. Uji *Wilcoxon* ini cocok untuk membandingkan dua set data berpasangan, seperti *Pre-Test* dan *Post-Test*. Langkah-langkah pengujian dimulai dengan menentukan hipotesis sebagai berikut.

H_0 : Tidak ada pengaruh *monoprint* terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Al-Faridah

H_a : Ada pengaruh *monoprint* terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Al-Faridah

Penelitian ini menggunakan uji non-parametrik dengan taraf signifikansi *Asymp. Sig.* sebesar $\alpha = 0,05$. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut.

- a. Jika nilai peluang *Asym Sig.* (p) $< 0,05$ maka H_0 ditolak
- b. Jika nilai peluang *Asym Sig.* (p) $> 0,05$ maka H_0 diterima